

**Studi Tentang Motivasi Kerja Warga Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Berbasis Adiwiyata Nasional Di SD YPK Sion Padang Bulan Kota Jayapura**

**Muhtar<sup>1</sup>, Leonard Sagisolo<sup>2</sup>, Jan Pieter<sup>2</sup>**

1, SD YPK Sion Padang Bulan

2, Magister Manajemen Pendidikan FKIP Universitas Cenderawasih

Corresponding Author e-mail: muhtar@gmail.com

**ABSTRAK**

Telah dilakukan penelitian tentang motivasi warga sekolah dalam mewujudkan sekolah berbasis adiwiyata Nasional di SD YPK Sion Padang Bulan kota Jayapura. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Motivasi kerja warga sekolah dalam mewujudkan sekolah berbasis Adiwiyata Nasional di SD YPK Sion Padang Bulan. (2) Upaya-upaya yang dilakukan warga sekolah dalam mewujudkan sekolah berbasis adiwiyata Nasional di SD YPK Sion Padang Bulan. (3) Faktor-faktor pendukung dan penghambat motivasi warga sekolah dalam mewujudkan sekolah berbasis adiwiyata Nasional di SD YPK Sion Padang Bulan. (4) Dampak dari motivasi warga sekolah dalam mewujudkan sekolah berbasis adiwiyata Nasional di SD YPK Sion Padang Bulan. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah warga sekolah SD YPK Sion Padang Bulan. Jumlah responden yang terdiri dari kepala sekolah, 2 orang guru, tata usaha dan siswa. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik reduksi, data display dan verifikasi. Hasil penelitian sebagai berikut (1) warga sekolah memiliki motivasi kerja yang besar dalam mewujudkan sekolah berbasis adiwiyata. (2) Upaya-upaya yang dilakukan warga sekolah untuk mewujudkan sekolah berbasis adiwiyata nasional yaitu, a) dibentuknya tim pengembang adiwiyata, b) melaksanakan program-program adiwiyata yang dibuat sekolah. c) motivasi dari kepemimpinan (4) Faktor pendukung motivasi warga sekolah dalam mewujudkan sekolah berbasis adiwiyata nasional diantaranya adalah: a) penyiapan sarana dan prasarana sekolah b) motivasi dari pimpinan, c) keterlibatan siswa, d) kerja sama, e) keterlibatan Orang Tua dan Komite sekolah sedangkan faktor penghambat motivasi warga sekolah adalah. a) keterbatasan anggaran, b) sebagian guru yang kurang bekerja sama, c) warga sekitar yang kurang bekerja sama, d) siswa yang kurang rajin. (4) Dampak dari peningkatan motivasi warga sekolah dalam mewujudkan sekolah berbasis adiwiyata nasional yaitu a) terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan hijau b) Tertanamnya karakter peduli dan berbudaya lingkungan, c) Keterlibatan dalam berbagai kegiatan lingkungan, d) penghargaan Adiwiyata e) Penghargaan lainnya.

**Kata kunci:** Motivasi, Warga Sekolah, Adiwiyata Nasional

**A. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan sarana formal dalam membentuk manusia Indonesia yang bersifat utuh, yakni manusia yang bertaqwa, cerdas, terampil berbudi luhur dan berkepribadian Indonesia. Dalam mengembangkan manusia yang mengarah pada manusia yang utuh, dengan mendayagunakan lingkungan, kesempatan, serta sarana dan lingkungan yang ada, pendidikan yang memegang faktor kunci

dalam pengembangan pembinaan kebudayaan atau dalam pembentukan manusia yang berbudaya, manusia yang utuh, yang seimbang lahir dan batin (Swarsi, 1996/1997).

Agenda lingkungan hidup kini sudah menjadi agenda internasional di segala bidang, baik politik, perdagangan, industri dan lain-lain. Agenda ini muncul semakin menguat karena kesadaran lingkungan kini

semakin merata justru karena kekhawatiran yang semakin besar dengan terancamnya kualitas bumi kita sebagai satu-satunya tempat hidup di alam semesta. Di era globalisasi sekarang ini, diperlukan adanya kepedulian terhadap lingkungan sebagai restorasi yang di dasari oleh cinta pada bumi dan segenap kehidupan di dalamnya.

Mewujudkan sekolah berwawasan lingkungan merupakan komitmen sekolah secara sistematis yang mengembangkan program-program untuk menginternalisasikan nilai-nilai lingkungan ke dalam seluruh aktifitas sekolah. Tampilan fisik sekolah ditata secara ekologis sehingga menjadi wahana pembelajaran bagi seluruh warga sekolah untuk bersikap arif dan berperilaku ramah lingkungan. Pemberian pengetahuan dan pembentukan kesadaran tentang perilaku hidup bersih dan sehat dirasa sangat efektif ketika dilakukan pada siswa sejak dibangku sekolah dasar. Lingkungan sekolah yang kondusif sangat diperlukan agar tercipta proses pembelajaran yang bermutu.

Sekolah merupakan komunitas masyarakat yang terdiri dari siswa, guru, kepala sekolah, dan staf tata usaha, yang di dalamnya merupakan salah satu medium efektif bagi pembelajaran dan penyadaran warga sekolah. Agar individu-individu, mulai dari guru, murid, dan pekerja yang terlibat dalam upaya menghentikan laju kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh manusia. Sekolah berbudaya lingkungan perlu

mendapat perhatian semua pihak karena lingkungan sudah tidak lagi memberikan rasa nyaman.

Memahami makna sekolah berwawasan lingkungan yang seharusnya adalah berbuat untuk menciptakan kualitas lingkungan sekolah yang kondusif, ekologis, lestari secara nyata dan berkelanjutan, tentunya dengan cara-cara yang simpatik, kreatif dan inovatif dengan menganut nilai-nilai dan kearifan budaya lokal. Sekolah adiwiyata merupakan tempat mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan di Indonesia.

Program Adiwiyata ini sendiri merupakan salah satu implementasi dari pelaksanaan manajemen mutu sekolah karena di dalamnya mengukur kemampuan sekolah dalam mengelola sekolah secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah dan memberi nilai tambah berupa output lulusan yang peduli lingkungan. Program inipun melibatkan siswa, guru, kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan, pengelolaan sekolah, proses belajar mengajar, pengelolaan dana, supervisi dan monitoring, serta hubungan sekolah dengan lingkungan.

Untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan maka diperlukan beberapa kebijakan sekolah yang mendukung dilaksanakannya kegiatan pendidikan lingkungan hidup oleh semua warga sekolah sesuai dengan prinsip-prinsip dasar program Adiwiyata yaitu partisipatif dan berkelanjutan. Pengembangan kebijakan sekolah yang diperlukan untuk mewujudkan sekolah peduli berbudaya lingkungan. Untuk mempertahankan sebagai sekolah Adiwiyata, perlu adanya dukungan dari semua pihak, adanya pemahaman warga sekolah tentang Adiwiyata, peningkatan kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan serta adanya kebijakan sekolah yang terkait dengan lingkungan. Pengelolaan sekolah secara efektif dan efisien yang didukung dengan kepedulian semua warga sekolah dapat dijadikan sebagai tolak ukur sekolah dalam mempertahankan penghargaan Adiwiyata.

Tahun 2013, SD YPK Sion Padang Bulan meraih penghargaan Adiwiyata Nasional oleh Menteri Lingkungan Hidup RI. Perjalanan meraih penghargaan ini tidaklah mudah karena membutuhkan perencanaan yang matang serta pengelolaan dengan kepemimpinan yang kuat. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan SD YPK Sion Padang Bulan meraih penghargaan Adiwiyata Nasional adalah tidak terlepas dari kinerja warga sekolahnya. Untuk mempertahankan sebagai sekolah adiwiyata perlu adanya dukungan dari semua pihak, adanya

pemahaman warga sekolah tentang adiwiyata, meningkatkan kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan, serta adanya kebijakan sekolah yang terkait dengan lingkungan.

Dalam menentukan arah pengembangan visi dan misi menuju sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, sekolah menyusun sebuah kurikulum yang berbasis lingkungan, kurikulum inilah yang digunakan sekolah sebagai acuan bagi guru dan kepala sekolah mengimplementasikannya. Untuk mengetahui sejauh mana motivasi warga sekolah dalam mengimplementasikan kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan, perlu diadakan analisis dan pengkajian yang mendalam agar dapat diketahui pokok persoalannya agar dapat dicari alternatif-alternatif solusinya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian di SD Sion Padang Bulan dengan judul: "Studi Tentang Motivasi Kerja Warga Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Berbasis Adiwiyata Nasional Di SD YPK Sion Padang Bulan Kota Jayapura".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus permasalahan yang telah dipaparkan di atas, dapat di rumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi kerja warga sekolah dalam mewujudkan sekolah berbasis Adiwiyata Nasional di SD YPK Sion Padang Bulan?
2. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan warga sekolah dalam mewujudkan sekolah berbasis adiwiyata Nasional di SD YPK Sion Padang Bulan?
3. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat motivasi warga sekolah dalam mewujudkan sekolah berbasis adiwiyata Nasional di SD YPK Sion Padang Bulan?
4. Apa dampak dari motivasi warga sekolah dalam mewujudkan sekolah berbasis adiwiyata Nasional di SD YPK Sion Padang Bulan?

#### C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, penelitian ini diharapkan mencapai beberapa tujuan pelaksanaannya sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan motivasi kerja warga sekolah dalam mewujudkan sekolah berbasis Adiwiyata Nasional di SD YPK Sion Padang Bulan.
2. Untuk mendeskripsikan upaya-upaya yang dilakukan warga sekolah dalam mewujudkan sekolah berbasis adiwiyata Nasional di SD YPK Sion Padang Bulan.
3. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat motivasi warga sekolah dalam mewujudkan sekolah

berbasis adiwiyata Nasional di SD YPK Sion Padang Bulan.

4. Untuk mendeskripsikan dampak dari motivasi warga sekolah dalam mewujudkan sekolah berbasis adiwiyata Nasional di SD YPK Sion Padang Bulan.

#### D. Kajian Teoritis

Motivasi warga sekolah adalah dorongan atau ketertarikan untuk bekerja karena yakin bahwa harapan atau kebutuhannya akan terpenuhi melalui kerja yang dilakukan, sehingga upaya kerjanya lebih optimal. Kepuasan kerja adalah derajat perasaan individu terhadap pekerjaan yang ditimbulkan atas selisih antara apa yang seharusnya diterima dan apa yang sebenarnya diterima, sebagai hasil interaksi, karakteristik, nilai-nilai, situasi lingkungan kerja, dan organisasi kerja. Selisih itu dapat menyebabkan seseorang menjadi puas atau tidak puas.

Kata Adiwiyata berasal dari 2 kata Sansekerta "adi" dan "wiyata". "adi" mempunyai makna: besar, agung, baik, ideal maupun sempurna. "wiyata" mempunyai makna: tempat dimana seseorang mendapat ilmu pengetahuan, norma dan etika dalam berkehidupan sosial. Jadi, Adiwiyata mempunyai makna: Tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika kehidupan (Rizka, 2014).

Program Adiwiyata merupakan salah satu program dari Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Dalam program ini diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat serta menghindari dampak lingkungan yang negative. Dalam pelaksanaannya Kementerian Negara Lingkungan Hidup bekerja sama dengan para stakeholder dalam menggulirkan Program Adiwiyata ini.

Sekolah berwawasan lingkungan (Adiwiyata) bukan hanya tampilan fisik sekolah yang hijau/rindang, tetapi wujud sekolah yang memiliki program dan aktivitas pendidikan mengarah kepada kesadaran dan kearifan terhadap lingkungan hidup. Program pendidikan dikemas secara partisipatif penuh percaya pada kekuatan kelompok, mengaktifkan dan menyeimbangkan *Feeling*, *Acting*, dan *Thinking*, sehingga tiap individu bisa merasakan nilai keagungan inisiasinya. Secara konsep kelompok didorong untuk mampu melahirkan visi bersama dengan memahami apa yang menjadi makna (*Definisi*), menemukan dan mengapresiasi apa yang telah ada dan tentunya itu terbaik (*Discovery*), menemukan apa yang semestinya ada (*Dream*), menstrukturkan apa yang ada (*Design*) dan merawatnya hingga menjadi ada (*Destiny*), sehingga hasilnya akan

melampaui dari apa yang akan diinginkan dan sangat sinergi dengan konteks realitas yang ada dalam kehidupan sekolah (Rianawati, 2012).

#### **E. Metode Penelitian**

Jenis Penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif, Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci (Sugiyono, 2010). Alasan lain penggunaan jenis penelitian kualitatif dalam penelitian ini adalah karena jenis penelitian ini karena penelitian lebih bersifat naturalistik yang bertujuan mengenai fenomena yang ada secara alami, artinya bukan untuk melakukan pengukuran secara terkontrol. Proses penelitian ini dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan, berorientasi pada penemuan, eksplorasi (menjelajah), perluasan dan menggambarkan secara *holistic* (menyeluruh). Dengan demikian, penelitian ini berorientasi pada proses bukan hasil.

#### **F. HASIL PENELITIAN**

##### **1. Motivasi Kerja Warga Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Berbasis Adiwiyata Nasional Di SD YPK Sion Padang Bulan.**

Berdasarkan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat

disimpulkan bahwa motivasi kerja guru dan karyawan sangat besar dalam mewujudkan sekolah berbasis adiwiyata nasional, SD YPK Sion Padang Bulan berhasil memperoleh penghargaan adiwiyata mulai dari tingkat Kota, Provinsi hingga Nasional tidak terlepas dari keterlibatan para guru dan karyawan sekolah. Motivasi kerja yang diberikan baik dalam bentuk fikiran maupun tindakan langsung.

## **2. Upaya-Upaya Warga Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Berbasis Adiwiyata Nasional Di SD YPK Sion Padang Bulan**

Berdasarkan hasil wawancara yang didukung oleh observasi dan dokumentasi peneliti menyimpulkan bahwa ada berbagai upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk memotivasi para guru diantaranya dengan dibentuknya tim pengembang adiwiyata, pengembangan kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan, pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, pengembangan kegiatan berbasis partisipatif, dan pengelolaan dan pengembangan sarana pendukung sekolah. Untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan maka dilaksanakannya pembelajaran pendidikan lingkungan hidup (PLH) oleh semua warga sekolah serta visi dan misi sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.

Selain kebijakan peningkatan motivasi kerja guru juga tidak pernah terlepas

peran serta kepala sekolah pelindung dan penanggung jawab adiwiyata, banyak kontribusi yang diberikan oleh kepala sekolah baik dari segi teori maupun tindakan langsung. Kepala sekolah memberikan pemahaman kepada para guru dan karyawan sekolah mengenai adiwiyata, memberikan motivasi serta menjadi teladan dan contoh untuk guru-guru dan karyawan sekolah.

## **3. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Motivasi Warga Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Berbasis Adiwiyata Nasional Di SD YPK Sion Padang Bulan**

Dari hasil wawancara dengan beberapa orang informan/nara sumber, observasi dan juga melihat dari dokumentasi yang ada di sekolah, dapat diketahui bahwa beberapa faktor yang menjadi pendukung motivasi kerja guru dalam mengimplementasikan adiwiyata adalah peran kepala sekolah sebagai pemimpin yang memotivasi kerja para guru dan karyawan, kebijakan-kebijakan yang diambil oleh sekolah, adanya sarana dan prasarana yang mendukung, keterlibatan siswa, kerjasama yang baik dari guru dan karyawan, dukungan dari orang tua, serta dukungan dari berbagai lembaga dan pemerintah kota. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan anggaran, masih adanya guru yang kurang bekerjasama, siswa yang masih malas-malasan serta warga sekitar sekolah yang kurang membantu.

#### **4. Dampak Peningkatan Motivasi Kerja Guru dan Karyawan dalam Mewujudkan Sekolah Berbasis Adiwiyata Nasional Di SD YPK Sion Padang Bulan.**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa motivasi kerja dari guru dan karyawan memiliki dampak positif bagi sekolah dalam mewujudkan sekolah berbasis adiwiyata, dampak positifnya adalah adanya perubahan yang mendasar dari warga sekolah, khususnya siswa dengan perubahan sikap dengan meningkatkan kesadaran untuk peduli terhadap lingkungan sehingga membudaya pada lingkungan tersebut. ada juga dampak lainnya dari segi non akademik yaitu sekolah banyak mengikuti perlombaan, banyak memperoleh penghargaan-penghargaan, serta di jadikan sebagai percontohan bagi sekolah-sekolah lain. Penghargaan yang diperoleh mulai dari adiwiyata tingkat Kota tahun 2013, adiwiyata tingkat Provinsi tahun 2013, adiwiyata tingkat Nasional tahun 2013, Juara III *green school* tingkat SD se Kota Jayapura HUT Kota Jayapura ke 103 Tahun 2013, juara II *green school* tingkat SD se Kota Jayapura HUT kemerdekaan RI ke 68 tahun 2013, Juara III lomba kebersihan dan penghijauan tingkat SD pekan lingkungan hidup provinsi Papua tahun 2011, juara I lomba kebersihan dan penghijauan tingkat SD tahun 2014, juara II lomba menggambar (daur ulang) HUT ke 50 P3W- GKI tahun 2012. Selain bagi internal sekolah SD YPK Sion Padang Bulan juga

terpilih sebagai sekolah percontohan yang memiliki sekolah-sekolah binaan.

#### **H. PEMBAHASAN**

##### **1. Motivasi Kerja Guru dan Karyawan Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Berbasis Adiwiyata Nasional Di SD YPK Sion Padang Bulan**

Dalam upaya mewujudkan sekolah berbudaya lingkungan tidak pernah terlepas dari peran para guru dan karyawan sekolah. Guru dan karyawan memiliki motivasi kerja yang lumayan besar. Motivasi kerja guru dan karyawan terlihat dari dukungan yang diberikan baik dari segi pikiran maupun tindakan langsung di sekolah.

- 1) Mengikuti rapat, sosialisasi, serta pelatihan mengenai adiwiyata.
- 2) Mengikuti kegiatan rutin seperti kerja bakti, jum'at bersih, mendaur ulang sampah, dan sebagainya.
- 3) Mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan di luar sekolah seperti dalam hal kegiatan penanaman pohon, kampanye lingkungan, kegiatan karya wisata, kerja bakti di luar lingkungan sekolah dan lain sebagainya.

Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa motivasi kerja guru dan karyawan di SD YPK Sion Padang Bulan memiliki arti yang sangat penting dalam mewujudkan sekolah berbasis adiwiyata nasional hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jupiter L. Manurung bahwa guru memiliki perilaku yang



peduli dalam pengelolaan lingkungan. Namun, hal ini tidak dilakukan oleh semua guru masih ada guru yang kurang memahami makna dari adiwiyata yang sesungguhnya, masih ada guru yang hanya memandang adiwiyata sekedar memperoleh penghargaan saja.

## **2. Upaya-Upaya untuk Memotivasi Guru dan Karyawan dalam Mewujudkan Sekolah Berbasis Adiwiyata Nasional Di SD YPK Sion Padang Bulan.**

Untuk mewujudkan sekolah yang berbudaya lingkungan maka diperlukan beberapa kebijakan sekolah yang mendukung dilaksanakan kegiatan pendidikan lingkungan hidup oleh semua warga sekolah sesuai dengan prinsip-prinsip dasar sekolah berbudaya lingkungan yaitu partisipatif dan berkelanjutan. Dalam meningkatkan motivasi guru dan karyawan sekolah untuk mewujudkan sekolah berbasis adiwiyata nasional maka diperlukan beberapa upaya-upaya yang dilakukan. Upaya tersebut antara lain:

### **1. Motivasi Kepala Sekolah**

Figur pemimpin yang selalu memberikan motivasi yang cukup konsisten dan terus mendorong para guru untuk menjalankan program adiwiyata sebagai sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Hal ini sangat dirasakan oleh semua guru dan karyawan bahwa kepala sekolah sangat mendukung dalam hal melaksanakan program adiwiyata. Kepala

sekolah tidak hanya terus memberikan motivasi secara teori melainkan dengan tindakan nyata dengan cara terjun langsung dalam setiap kegiatan yang berbasis lingkungan. Selain itu, peneliti juga melihat besarnya upaya kepala sekolah selaku pimpinan untuk memotivasi para guru dan karyawan diantaranya dengan menurunkan SK mengenai adiwiyata.

### **2. Dibentuknya Tim Pengembang Adiwiyata**

Kajian lingkungan dilaksanakan oleh Tim Pengembang Adiwiyata yang terdiri dari guru, siswa SD YPK Sion Padang Bulan, Komite dan warga sekolah yang bertugas melakukan perencanaan kajian lingkungan dan mengkoordinir pelaksanaannya. Adapun Tim Pengembang Adiwiyata telah dibentuk berdasarkan SK Kepala Sekolah Nomor : 467 / C - 2 / 2012, Tanggal 1 November 2012.

### **3. Melaksanakan Program-Program Adiwiyata**

Dalam rangka meningkatkan motivasi guru dan karyawan sekolah, maka SD YPK Sion Padang Bulan melakukan program-program adiwiyata. Program tersebut dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Pengembangan kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan. beberapa kebijakan antara lain:
  - a) Visi dan misi sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.



b) Kebijakan sekolah dalam mengembangkan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup (PLH).

2) Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan

Penyampaian materi lingkungan hidup dari guru kepada para siswa dapat dilakukan melalui kurikulum secara terintegrasi atau monolitik. Pengembangan materi, model pembelajaran dan metode belajar yang bervariasi, dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang lingkungan hidup yang dikaitkan dengan persoalan lingkungan sehari-hari. Pengembangan kurikulum tersebut dapat dilakukan antara lain: Pengembangan metode belajar berbasis lingkungan dan budaya serta pengembangan kegiatan kurikuler untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang lingkungan hidup.

3) Pengembangan kegiatan berbasis partisipatif

Untuk meningkatkan motivasi guru dalam mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, perlu adanya partisipasi dari semua warga sekolah. Keikutsertaan warga sekolah dalam kegiatan lingkungan secara tidak langsung akan memotivasi guru dan karyawan karena pekerjaan yang dilakukan guru akan terasa lebih ringan jika dikerjakan

secara bersama-sama. Guru dan karyawan juga akan merasa bahwa apa yang mereka lakukan mendapat dukungan dari semua warga sekolah. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain: (1) Menciptakan kegiatan ekstra kurikuler/kurikuler di bidang lingkungan hidup berbasis partisipatif di sekolah. (2) Mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar.

4) Pengelolaan dan atau pengembangan sarana pendukung sekolah

Dalam memotivasi guru dan karyawan mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan perlu didukung sarana dan prasarana yang mencerminkan upaya pengelolaan lingkungan hidup. Lingkungan Sekolah yang kondusif sangat diperlukan agar tercipta proses pembelajaran yang bermutu. Pemberian pengetahuan dan pembentukan kesadaran tentang perilaku hidup bersih dan sehat dirasa sangat efektif.

**3. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Motivasi Guru dan Karyawan dalam Mewujudkan Sekolah Berbasis Adiwiyata Nasional Di SD YPK Sion Padang Bulan.**

Dalam implementasi motivasi kerja guru dan karyawan dalam mewujudkan sekolah berbasis adiwiyata nasional di SD YPK Sion Padang Bulan ada beberapa faktor

penghambat dan pendukung yang dihadapi oleh guru dan karyawan sekolah.

Sebagai faktor pendukung motivasi kerja guru dan karyawan sekolah di SD YPK Sion di antaranya adalah:

1) Penyiapan saran dan prasaran sekolah.

Meliputi lingkungan sekolah, bangunan sekolah, tata kelola ruangan (ruang kelas, kantor, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang TU, kantin sekolah, fasilitas kamar mandi, *green house*, apotik hidup, dapur hidup dan berbagai sarana lainnya. berdasarkan hasil observasi diperoleh suatu penjelasan bahwa SD YPK Sion Padang bulan, berdiri di atas area yang cukup luas. Bagi seorang pimpinan dalam hal ini kepala sekolah, yang dibantu oleh guru serta karyawan sekolah memiliki keleluasaan untuk mengatur tata kelola bangunan dengan baik, sesuai dengan harapan dari berbagai pihak. Dalam hal penataan ruang semua sudah berjalan sesuai harapan dan berfungsi dengan semestinya.

2) Peran kepala sekolah

Peran kepala sekolah sebagai pelindung dan penanggung jawab adiwiyata yang mempunyai komitmen yang kuat dalam mewujudkan sekolah berbasis adiwiyata. Pentingnya peran kepala sekolah juga disebutkan oleh Satini dalam penelitiannya bahwa motivasi yang kontinyu dari seorang pimpinan memberikan dampak yang besar dalam

mewujudkan sekolah adiwiyata. Sebagai pemimpin kepala sekolah memiliki daya kemampuan dalam memberikan motivasi pada bawahan dengan tegas. Ia bukan saja mampu berperan sebagai pembuat kebijakan akan tetapi mampu pula sebagai pelaku dari kebijakan yang dibuatnya. Kepala sekolah banyak memberikan kontribusi positif, baik dari segi teori maupun tindakan langsung.

Pemimpin yang selalu memberikan motivasi yang cukup besar untuk terus mewujudkan sekolah adiwiyata. Sebagai sekolah yang tetap menjalankan program adiwiyata sebagai sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Hal ini dirasakan oleh seluruh guru, karyawan sekolah, dan juga siswa. di mana semua komponen dituntut untuk berperan aktif dalam usaha mengembangkan sekolah menjadi sekolah yang terus berkembang dan konsisten terhadap program-program yang telah dijalankan. Upaya motivasi dari kepala sekolah ini mendapat respon yang positif dari sebagian besar warga sekolah sehingga kepala sekolah dirasakan sebagai motivator yang handal. Bukan hanya sebagai motivator tetapi kepala sekolah juga memberikan tindakan nyata dengan ikut berpartisipasi langsung dalam kegiatan yang berbasis lingkungan. Sebagai contoh kepala sekolah ikut terlibat dalam membersihkan lingkungan, ikut menanam pohon, merawat bunga,

memungut sampah yang tercecer di sekitar lingkungan sekolah, bahkan kepala sekolah ikut membersihkan toilet sekolah.

3) Keterlibatan siswa

Keterlibatan siswa dalam mengembangkan program adiwiyata ini sangat besar sehingga membuat power sendiri bagi guru dan karyawan sekolah. Kerjasama yang baik dari siswa akan memudahkan guru dalam upaya mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.

4) Kerjasama guru dan karyawan sekolah

Kerjasama yang baik antar sesama guru dan karyawan sekolah memberikan kontribusi yang besar sebagai modal membentuk tim kerjasama mewujudkan sebuah harapan bersama, demi tercapainya visi, misi serta tujuan sekolah yang berbasis adiwiyata.

5) Keterlibatan Orang Tua dan Komite sekolah

Dukungan dari Orang Tua dan Komite sekolah memberikan power tersendiri, hal ini merupakan salah satu faktor yang mendukung guru dan karyawan sekolah untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Salah satu adanya dibetuk paguyuban *nambanye* (bahasa daerah Sentani) salah satu contoh kontribusi yang diberikan adalah dengan ikut terlibat dalam pembuatan fasilitas di sekolah yaitu pembuatan honai, pembuatan kolam ikan merupakan produk

yang sangat kental dengan partisipasi orang tua murid, dimana kolam ikan ini seluruh pengerjaannya, mulai dari perencanaan sampai pada selesainya dan pengadaan ikan, semuanya dilakukan oleh orang tua murid.

Dalam mewujudkan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan tentu ada kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dan karyawan sekolah SD YPK Sion Padang Bulan, diantaranya adalah:

1) Keterbatasan anggaran untuk program adiwiyata.

Pada tahap pelaksanaan program, masalah biaya menjadi kendala tersendiri. Untuk menjadikan sekolah yang beradiwiyata tentu membutuhkan biaya yang cukup besar sebab segala kelengkapan sarana dan prasarana tidak cukup hanya mengandalkan barang dari hasil daur ulang melainkan perlu penganggaran yang secara khusus untuk tetap mempertahankan kondisi yang sudah ada. Pada kasus tertentu masalah biaya juga sering menjadi penghambat terlaksananya program tepat waktu. Menurut kepala sekolah dana anggaran BOS tidak dapat digunakan untuk kepentingan adiwiyata, sehingga kepala sekolah berusaha menggali dari iuran dan menjalin kerjasama dengan pihak-pihak tertentu dan juga tertanggung dari kelompok yang telah terbentuk.

2) Sebagian guru yang kurang bekerjasama

Dalam menjalankan suatu program tentu memerlukan kerjasama, baik secara internal warga sekolah maupun dengan pihak eksternal (masyarakat). Membangun kerjasama merupakan kendala besar yang sering dihadapi manakala ada pihak yang tidak memiliki rasa tanggungjawab terhadap sekolah. Kebiasaan selama ini ada oknum (misalnya guru) menganggap tanggung jawab mereka hanya sekedar mengajar. Sementara urusan lingkungan sekolah sering terabaikan. Membangun kerjasama dengan orang-orang yang sudah terbiasa dengan kebiasaan tidak baik merupakan suatu kendala besar. Butuh pemikiran, pendekatan, serta manajemen yang tepat untuk merangkul mereka-mereka yang selama ini kurang memiliki rasa tanggungjawab mereka terhadap sekolah. Sebagaimana dinyatakan oleh beberapa guru bahwa ada guru yang kurang bekerjasama dengan baik, masih sering malas-malasan mengikuti kegiatan seperti kerja bakti dan kegiatan lainnya, masih ada guru yang kurang memaknai adiwiyata sehingga penanaman konsep peduli dan berbudaya lingkungan masih kurang. Masih ada guru yang menganggap bahwa adiwiyata hanya sebatas memperoleh penghargaan saja.

3) Warga sekitar yang kurang bekerjasama

Masih ada beberapa warga sekitar sekolah yang belum memiliki keadaran

dalam menjaga lingkungan sehingga berdampak pada kondisi lingkungan sekolah, salah satunya seperti membuang sampah sembarangan sehingga berdampak pada lingkungan sekolah.

4) Siswa yang kurang rajin

Maksudnya di sini adalah masih ada sebagian siswa yang malas-malasan dalam hal mewujudkan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan. Ada siswa yang suka mencabut bunga dan malas jika di suruh membawa tanaman dari rumah. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu guru bahwa tidak mudah merubah karakter anak apalagi jika kebiasaan dari rumah tidak menanamkan sikap peduli terhadap lingkungan.

**4. Dampak Peningkatan Motivasi Guru dan Karyawan dalam Mewujudkan Sekolah Berbasis Adiwiyata Nasional Di SD YPK Sion Padang Bulan.**

Dampak yang diperoleh sekolah dalam mengikuti program Adiwiyata berdasarkan Panduan Adiwiyata “Sekolah Peduli Berbudaya Lingkungan” antara lain adalah meningkatkan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif bagi semua warga sekolah serta mendapatkan mendapat penghargaan Adiwiyata. Hal ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan bahwa peningkatan motivasi guru tentu akan memberikan dampak yang positif terhadap perwujudan sekolah yang

berbasis adiwiyata, sehingga pada akhirnya akan memberikan beberapa manfaat bagi sekolah dan juga bagi warga sekolah itu sendiri. Manfaat yang dirasakan tidak hanya dari segi prestasi yang diterima namun juga terjadi perubahan perilaku warga sekolah ke arah yang lebih baik. berdasarkan catatan prestasi terlihat beberapa dampak positif yang diperoleh diantara:

a. Tertanamnya karakter peduli berbudaya lingkungan bagi seluruh warga sekolah.

Hal ini merupakan bentuk prestasi atau keberhasilan dalam melaksanakan program adiwiyata, khususnya bagi siswa dengan perubahan sikap dapat meningkatkan kesadaran untuk peduli terhadap lingkungan sehingga membudaya pada lingkungan tersebut. manfaatnya antara lain: kondisi kebersamaan bagi semua warga sekolah, meningkatkan upaya menghindari berbagai resiko dampak lingkungan negatif di masa yang akan datang, meningkatkan kondisi belajar mengajar yang nyaman dan kondusif bagi semua warga sekolah, meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan operasional sekolah dan penggunaan berbagai sumber daya.

b. Keterlibatan dalam berbagai kegiatan seperti:

1. Kegiatan menanam pohon di beberapa tempat diantaranya,

sekitar Padang Bulan (belakang Poltekes), dan kelurahan Heram dalam rangka peringatan Hari Bumi.

2. Kegiatan kampanye lingkungan dalam rangka peringatan hari Bumi
3. Pameran hasil daur ulang dalam rangka gerakan indonesia bersih.
4. Kegiatan penghijauan dalam rangka hari Lingkungan Hidup.

c. Penghargaan adiwiyata

1. Penghargaan adiwiyata tingkat Kota tahun 2013.
2. Penghargaan adiwiyata tingkat Provinsi tahun 2013.
3. Penghargaan adiwiyata tingkat Nasional tahun 2013.

d. Penghargaan lainnya

1. Juara III *green school* tingkat SD se Kota Jayapura HUT Kota Jayapura ke 103 Tahun 2013
2. Juara II *green school* tingkat SD se Kota Jayapura HUT Kemerdekaan RI ke 68 tahun 2013,
3. Juara III lomba kebersihan dan penghijauan tingkat SD pekan lingkungan hidup provinsi Papua tahun 2011,
4. Juara I lomba kebersihan dan penghijauan tingkat SD tahun 2014,

## I. SIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi kerja guru dan karyawan sangat besar dalam mewujudkan sekolah berbasis adiwiyata nasional, SD YPK Sion Padang Bulan berhasil memperoleh penghargaan adiwiyata mulai dari tingkat Kota, Provinsi hingga Nasional.
2. Upaya yang telah dilakukan kepala SMP YPK Sion Padang Bulan untuk mewujudkan sekolah berbasis adiwiyata nasional antara lain:
  - a. Kepala Sekolah berupaya selalu memberikan motivasi kepada warga sekolah,
  - b. Membentuk Tim Pengembang Adiwiyata tingkat sekolah yang terdiri dari guru, siswa SD YPK Sion Padang Bulan, Komite dan warga sekolah dengan SK Kepala Sekolah Nomor : 467/C-2/2012, Tanggal 1 November 2012.
  - c. Melaksanakan Program-Program Adiwiyata
  - d. Pengembangan kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan. beberapa kebijakan antara lain.
  - e. Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan
  - f. Pengembangan kegiatan berbasis partisipatif
  - g. Pengelolaan dan atau pengembangan sarana pendukung sekolah
3. Faktor pendukung yang ditemui dalam penelitian ini terdiri dari :
  - a. Penyiapan saran dan prasaran sekolah.
  - b. Peran kepala sekolah sebagai pelindung dan penanggung jawab adiwiyata yang mempunyai komitmen yang kuat dalam mewujudkan sekolah berbasis adiwiyata.
  - c. Keterlibatan siswa secara positif untuk mendukung program Adiwiyata.
  - d. Dukungan guru dan staf Tata Usaha sekolah
4. Faktor penghambat yang ditemui antara lain:
  - a. Keterbatasan anggaran untuk program adiwiyata.
  - b. Masih ditemui oknum guru yang masih kurang peduli dengan program Adiwiyata sekolah.
  - c. Warga sekitar sekolah yang masih belum peduli atau tidak mendukung program Adiwiyata yang dilakukan sekolah.
5. Dampak yang ditimbulkan dari program Adiwiyata sekolah antara lain:
  - a. Tertanamnya karakter peduli berbudaya lingkungan bagi seluruh warga sekolah.
  - b. Timbulnya kesadaran seluruh warga sekolah untuk menjaga keasrian lingkungan khususnya lingkungan sekolah SMP YPK Sion Padang Bulan
  - c. Prestasi yang diperoleh sekolah, mulai dari bidang Adiwiyata tingkat

Kota, Provinsi hingga Nasional dan juga prestasi lainnya sebagai contoh Juara lomba kebersihan dan menjadi sekolah rujukan *Green Scholl*.

## I. DAFTAR PUSTAKA

- Amsyari, Fuad. 1995. *Dasar-dasar dan Metoda Perencanaan Lingkungan dalam Pembangunan Nasional*. Jakarta: Widya Medika.
- Fandeli, Chafid. 1995. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Prinsip Dasar dan Pemapannya dalam Pembangunan*. Yogyakarta: Liberty.
- Manurung, Yupiter L. 2011. Program Adiwiyata Dalam Pengelolaan Lingkungan Sekolah (Studi Kasus SDN Panggung 04 Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah). *Tesis*. UNDIP
- Miles, M.B. & Huberman, A.M., 1994. *Qualitative Data Analysis* (2nd ed.), Thousand Oaks: Sage Publications.
- Pratomo, Suko. 2008. *Pendidikan Lingkungan*. Bandung: Sonagar Press.
- Rianawaty, Ida. 2012. Menggagas Sekolah Berwawasan Lingkungan (Adiwiyata) di Kota Magelang, dalam <http://edukasi.kompasiana.com/2012/11/05> diakses pada tanggal 20/02/2015
- Soerjani, Mohamad. 2009. *Pendidikan Lingkungan: Sebagai Dasar Sikap dan Perilaku Bagi Kelangsungan Kehidupan Menuju Pembangunan Berkelanjutan*. Jakarta: UI Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta, CV
- Satini. 2014. Implementasi Program Adiwiyata Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri 3 Abepura Kota Jayapura. *Tesis* UNCEN.
- Sudarwati, Theresia Melania. 2012. Implementasi Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Semarang menuju Sekolah Adiwiyata. *Tesis*. UNDIP.
- Sumarlin. 2012. Persepsi dan Kepedulian Siswa terhadap Pengelolaan Lingkungan Sekolah melalui Program Adiwiyata. *Tesis*. UGM.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Buku Panduan Adiwiyata*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup RI dan Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.